

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 15 Nomor 1, Februari 2021 Hal 417-426
ISSN 2088-5008
E-ISSN 2722-4104

**Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia)**

Rahmat Safar¹
Yuliana Endah Widyaningsih²

Fakultas Ekonom Universitas Widya Mataram Yogyakarta

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan studi empiris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 38 perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Karakteristik dan kinerja perusahaan yang digunakan adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Hasil penelitian diketahui bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi khususnya tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai isi pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang terbaru yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Sebuah Perusahaan yang didirikan tujuan utamanya adalah untuk mencari laba sebanyak-banyaknya dari aktivitas perusahaan. Laba merupakan satu hal penting di sebuah perusahaan namun jika dilihat aktivitas perusahaan pasti berdampak pada lingkungan sekitar sehingga perusahaan juga harus mempertanggungjawabkan dampak dari aktivitas perusahaannya bukan hanya mencari keuntungan saja (*profit*). Perusahaan yang baik tidak hanya mencari keuntungan

semata (*single bottom line*), tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi (*triple bottom line*). Istilah *triple bottom line* dipopulerkan John Elkington pada tahun 1997. Perusahaan dituntut untuk mampu menyeimbangkan pencapaian kinerja keuangan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan, hal ini dikarenakan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Dewi and Keni, 2013). Tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Di Indonesia *csr* wajib diungkapkan karena sudah ada regulasinya. Namun regulasi yang sudah dibuat tidak menjamin bahwa perusahaan sudah menerapkan *csr* dengan baik. Kasus di Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat pada tahun 2018 sekurangnya ada 21 Perusahaan perkebunan besar swasta kelapa sawit dan perbankan tidak merealisasikan dana *csr* atau tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar (Antaraneews, 2019). Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun sudah ada regulasinya akan tetapi masih banyak perusahaan di Indonesia tidak melaksanakan peraturan tersebut. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya pada sisi baik (positif) saja melainkan ada dampak buruknya (negatif), dampak negatif inilah yang akan banyak dirasakan masyarakat jika perusahaan acuh dengan lingkungan sekitar. Pentingnya pengungkapan *csr*, karena berdampak jangka panjang seperti pencemaran lingkungan (Hadi, 2011). Contoh kasus berskala nasional dan bahkan internasional yaitu PT Freeport dengan masyarakat suku di Papua. PT Freeport melanggar peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup, karena menghasilkan limbah bahan buangan sebesar sebesar 6 miliar ton yang dibuang di sungai-sungai dekat Taman Nasional Lorentz, sebuah hutan hujan tropis yang telah diberikan status khusus oleh PBB.

Berbagai penelitian yang terkait dengan *csr* terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin menariknya topik ini untuk selalu diteliti. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih daripada perusahaan yang baru berdiri, sehingga jika dikaitkan dengan pengungkapan *csr*, bahwa perusahaan yang memiliki kematangan lama (lama beroperasi) akan cenderung menghasilkan informasi *csr* yang lebih banyak, umur perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *csr* (Dewi and Muslih, 2018). Akan tetapi hasil penelitian bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Dewi and Keni, 2013).

Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politisi yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Selain umur perusahaan dan ukuran perusahaan faktor yang dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah kinerja keuangan, indikatornya adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Agustami and Hidayat, 2015), hasil penelitian yang sama juga dilakukan (Mukhammad Muhaimin, 2019). Akan tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulthony and Adi, 2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan membuat perlu untuk dilakukan pengujian kembali. Penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia sebagai unit yang akan dianalisis.

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini mengadopsi teori legitimasi dan teori *stakeholder* sebagai kerangka teoritis yang mendasarinya. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2014). Apabila organisasi memberikan kontribusi sosial, maka keberadaan perusahaan dan aktivitas yang dilakukan mendapat 'status' atau 'restu' dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat untuk melakukan terbaik demi kepentingan masyarakat dan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut sehubungan dengan kontrak sosial (Henderson et al., 2004). Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat akan mengakibatkan hilangnya legitimasi dan kemudian akan berdampak terhadap dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan.

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Deegan, (2014) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai

aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Chariri and Ghozali, 2007).

Umur perusahaan

Umur perusahaan yaitu lama perusahaan berdiri. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Menurut (Untari, 2010), umur perusahaan merupakan faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih daripada perusahaan yang baru berdiri, sehingga jika dikaitkan dengan pengungkapan *CSR*, bahwa perusahaan yang memiliki kematangan (lama beroperasi) akan cenderung menghasilkan informasi *CSR* yang lebih banyak. Berdasarkan kajian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama seperti berikut :

H₁ : Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan

Sejalan dengan teori *stakeholder*, dapat dikatakan bahwa para *stakeholder* tersebut mempunyai hak memperoleh informasi mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan termasuk kegiatan *CSR*. Dengan demikian perusahaan besar akan memberikan informasi lebih luas tentang apa yang sudah dilakukan perusahaan untuk mewujudkan legitimasi perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Amran and Haniffa, 2011). Berdasarkan kajian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua seperti berikut :

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas

Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba atau keuntungan ini dibagikan kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak atau bunga.

Semakin besar keuntungan yang diterima perusahaan, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas diyakini mencerminkan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat perusahaan memperoleh keuntungan (Mukhammad Muhaimin, 2019). Berdasarkan kajian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama seperti berikut :

H₃ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Leverage

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain (Untari, 2010). Untuk mendapatkan laba yang tinggi manajer perusahaan harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan (Sembiring, 2003). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para pemodal. Berdasarkan kajian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua seperti berikut :

H₄ : *Leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto and Suharsimi, 2013). Dalam penelitian ini teknik penarikan sampelnya adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian diperoleh menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2016 – 2018. Penggunaan laporan tahunan sebagai sumber data pengungkapan dalam penelitian ini dianggap tepat, karena media ini merupakan bentuk komunikasi resmi yang disediakan perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan indeks pengungkapan tidak tertimbang. Pemberian skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item pengungkapan masyarakat yang tercantum dalam daftar periksa indeks pengungkapan, dan 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Definisi operasional dan skala pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan pada table 1.

Table 1.
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variable	Definisi operasional	Pengukuran	Tipe Data
Independen (X1) Umur Perusahaan	Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.	UM = Periode ke n – (tahun berdiri)	Kontinyu
Independen (X2) Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun	Size = Log Natural Total Aset	Kontinyu
Independen (X3) Profitabilitas	Rasio ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Kontinyu
Independen (X4) Leverage	Rasio leverage dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kontinyu

PEMBAHASAN DAN HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25.

Tabel 2
Statistik deskriptif

	Jml Perusahaan	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Umur perusahaan		-13,70	29,74	22,7657	8,91519
Ukuran perusahaan		14,33	20,12	18,0672	1,13402
Profitabilitas		-,01	,13	,0373	,03486
<i>Leverage</i>		-,03	,45	,2660	,12520
Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan		1,05	1,23	1,1716	,03163
Jumlah Perusahaan	38				

(Sumber: Data diolah, 2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel umur memiliki nilai *mean* sebesar 22,7657, nilai standar deviasi sebesar 8,91519. Nilai minimum dari umur perusahaan adalah sebesar -13,70 pada PT Waskita Beton Precast Tbk. Nilai maximum dari umur sebesar 29,74 pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 18,0672, nilai standar deviasi sebesar 1,13402. Nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 14,33 pada PT Alakasa Industrindo Tbk. Nilai maximum dari ukuran perusahaan sebesar 20,12 pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 0,0373, nilai standar deviasi sebesar 0,03486. Nilai minimum dari profitabilitas adalah sebesar -0,01 pada PT Asahimas Flat Glass Tbk. Nilai maximum dari profitabilitas sebesar 0,13 pada PT Charoen Pokhpand Indonesia Tbk. Untuk Variabel *leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 0,2660, nilai standar deviasi sebesar 0,12520. Nilai minimum dari *leverage* adalah sebesar -0,03 pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. Nilai maximum dari *leverage* sebesar 0,45 pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Untuk variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 1,1716, nilai standar deviasi sebesar ,03163. Nilai minimum dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 1,05 pada PT Alakasa Industrindo Tbk. Nilai maximum dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 1,23 pada PT Asahimas Flat Glass Tbk. Kesimpulannya semua perusahaan sampel secara sukarela memberikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang diterbitkan.

UJI HIPOTESIS

Uji asumsi klasik dari regresi berganda yang terdiri multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas telah dilakukan dan hasilnya semua asumsi

terpenuhi. Sehingga hasil analisis regresi berganda dapat dianggap benar-benar mewakili sampel (Hair *et al.*, 1998) dan disajikan pada table 3.

Tabel 3
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,748	0,057		13,048	0,000
Umur Perusahaan	0,001	0,000	0,144	1,318	0,197
Ukuran Perusahaan	0,022	0,003	0,785	7,136	0,000
profitabilitas	-,084	0,110	-0,092	-0,765	0,450
leverage	0,075	0,030	0,298	2,552	0,016
Adjusted R ²					0,588
Std error of the estimate					0,02030
Regression model (significant)					
Tingkat signifikansi 5%					

(Sumber: Data diolah, 2020)

Hasil pengujian didapatkan nilai R Square sebesar 0,588. Hal ini menunjukkan bahwa 58,8% variasi dari pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variable independen yang sangat signifikan (nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%) yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Koefisien variabel independen ini positif sehingga mendukung argument dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (mendukung H2 dan H4). Variasi variable umur perusahaan dan profitabilitas tidak signifikan (nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi 5%), yaitu sebesar 0,197 dan 0,450. Dengan demikian variable umur perusahaan dan profitabilitas dianggap tidak dapat menjelaskan variasi pengungkapan tanggung jawab social perusahaan sehingga H1 dan H3 tidak diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh sampel perusahaan secara sukarela memberikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (117%).

Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan besar akan menghadapi tekanan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban

sosial. Ketersediaan sumber daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggungjawaban sosialnya.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merasa tidak perlu mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaannya, dengan asumsi para pembaca laporan tahunan sudah tertarik dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang baik, dalam hal ini profitabilitas.

Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa ini semakin besar nilai *leverage* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika dapat menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

REFERENSI

- Agustami and Hidayat (2015) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Industri Pulp & Kertas dan Kayu yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013)', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3).
- Amran, A. and Haniffa, R. (2011) 'Evidence in Development of Sustainability Reporting: a Case of a Developing Country', *Business Strategy and the Environment*, 156(February 2010), pp. 141–156. doi: 10.1002/bse.672.
- AntaraneWS (2019) 'Puluhan Perusahaan Sawit Diduga Tidak Realisasikan CSR. Februari. 18. Diakses Pada Tanggal 19 Maret 2020. <https://www.antaraneWS.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>'.
- Arikunto and Suharsimi (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chariri and Ghazali (2007) *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deegan, C. (2014) *Financial accounting theory / Craig Deegan*. 4th editio. JillianGibbsand Rosemary Noble.
- Dewi, R. U. and Muslih (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)', *Kajian Akuntansi*, 19(2), pp. 212–220.

- Dewi, S. P. and Keni (2013) *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Hadi, N. (2011) *Corporate Social Responsibility.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hair, J. F. *et al.* (1998) *Multivariate data analysis.*
- Henderson, S., Peirson, G. and Harris, K. (2004) *Financial Accounting Theory.*
- Mukhammad Muhaimin, A. W. M. dan J. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa Dan Der Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018).', *Jurnal Ilmiah Riset akuntansi*, 8(9).
- Otoritas Jasa Keuangan (2020) www.ojk.go.id.
- Sembiring, E. R. (2003) *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.* Universitas Diponegoro.
- Sulthony, Z. . and Adi, S. . (2019) *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).* Universitas Muhamadiyah surakarta.
- Untari, L. (2010) *Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesian Stock Exchange, Jurnal Universitas Gunadarma.*